

**CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI WANITA
PESISIR BERBASIS KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DESA PAHLAWAN
KECAMATAN TANJUNG TIRAM**

Ade Novalina; Rusiadi

Email; adenovalina@gmail.com , rusiadi@dosen.pancabudi.ac.id

Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang relevan dalam mempengaruhi kemandirian ekonomi wanita pesisir, mengatahui pengaruh signifikan factor-faktor relevan tersebut terhadap kemandirian ekonomi wanita pesisir dan kesejahteraan keluarga nelayan Desa Pahlawan Kec. Tanjung Tiram. Target khusus dalam penelitian ini yaitu mengkaji kemandirian wanita pesisir dalam bidang perekonomian sehingga dapat membuka pemikiran dan wawasan wanita pesisir desa Pahlawan untuk menjadi wanita yang mandiri dan meningkatkan berkontribusinya dalam mendukung perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarga. Populasinya adalah seluruh wanita/ibu rumah tangga di desa Pahlawan dan sampel ditetapkan berdasarkan kuota sampling sebanyak 66 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini dengan mendiskripsikan kearifan lokal dalam kehidupan wanita pesisir secara lebih komprehensif yang berimplikasi pada pendapatan, kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode *Confirmatory Analisis Factor* (CFA). Hasil uji CFA diketahui faktor yang relevan dalam mempengaruhi pendapatan wanita pesisir nelayan desa Pahlawan untuk meningkatkan kemandirian ekonominya adalah tiga faktor yang terpilih dari delapan faktor awal yaitu kesenian, kesehatan, dan pendidikan.

Kata kunci : wanita pesisir, kemandirian ekonomi, kesejahteraan keluarga

II. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi solusi untuk kesejahteraan, tingkat kemandirian ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup dirinya dan kesejahteraan keluarganya. Maksud dari mandiri ini adalah masyarakat umum dapat bereproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), tidak membutuhkan dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi (Mahdi Hadawi Tehrani, 2004). Dalam kehidupan keluarga nelayan, wanita atau ibu rumah tangga memiliki peran strategis yakni sebagai penjaga dan penerus kehidupan. Realitas kehidupan di wilayah pesisir yang pada umumnya merupakan kantong-kantong kemiskinan acap kali sangat mencemaskan. Terdorong kondisi ekonomi, maka perempuan nelayan harus terlibat aktif dalam kegiatan produktif. Pada keadaan sulit inilah peran perempuan nelayan sangat dibutuhkan. Berbasis kearifan lokal, kontribusi perempuan nelayan diharapkan mampu mengubah potret buram nelayan dengan segala kompleksitas permasalahannya. Berbasis Kearifan lokal di daerahnya juga, wanita pesisir harus mampu mandiri, kemandirian wanita pesisir dalam bidang perekonomian akan dapat meningkatkan kualitas hidup wanita itu sendiri dan keluarganya. Kontribusi seorang ibu dalam keluarga menjadi tolak ukur kualitas keluarga tersebut.

Menurut Raho Bernard (2007) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang di milik kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Desa Pahlawan yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah desa yang berada di daerah pinggir laut dengan 98% masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian besar nelayan tersebut hanya sebagai buruh laut. Desa Pahlawan memiliki luas 173,79 km² dan jumlah penduduk 5567 dengan rincian 1.452 kepala keluarga, 2649 laki-laki dan 2918 perempuan dimana lebih dari 50% tergolong keluarga miskin. Berikut dipaparkan data keluarga menurut tingkat kesejahteraan :

Tabel 1.1 : Banyaknya Keluarga Menurut Tingkat Kesejahteraan
Tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara

Kecamatan	Tingkat Kesejahteraan				
	Pra-S	KS-I	KS-II	KS-III	KS-III Plus
Sei Balai	315	1 558	3 111	1 348	1 497
Tanjung Tiram	3 566	4 221	9 145	413	-
Talawi	373	3 136	3 696	4 962	2 993
Lima Puluh	2 913	3 357	7 491	6 714	2 549
Air Putih	1 536	2 545	4 306	3 989	368
Sei Suka	251	402	609	8 989	3 311
Medang Deras	1 363	2 092	4 877	3 801	900
Batu Bara	10 317	17 311	33 235	30 216	11 618

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Tiram merupakan jumlah keluarga pra sejahtera terbanyak dari kecamatan lainnya di Kabupaten Batubara. Rendahnya tingkat kesejahteraan terutama karena rendahnya pendapatan, berikut data rata-rata pendapatan nelayan desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram yang penulis peroleh dari observasi awal melalui penyebaran angket, sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Rata-Rata Pendapatan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan

No	Pendapatan/Bulan	Banyak Responden
1	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	1
2	Rp. 500.000 - Rp 1.000.000	10
3	Tidak Menentu	16

Sumber : Observasi awal, 2016

Dari obserasi awal yang penulis lakukan terhadap 27 orang nelayan sebagai responden di desa Pahlawan, diketahui rata-rata pendapatan nelayan masih sangat rendah, dimana hanya 1 orang responden yang memiliki pendapatan diatas satu juta perbulan, 10 orang responden memiliki pendapatan limaratus ribu sampai satu juta dan 16 orang menjawab tidak menentu. Ini menggambarkan masih sangat rendahnya rata-rata pendapatan nelayan yang berimbas pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di di desa Pahlawan.

Rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pahlawan tergambar dari kondisi rumah tinggal yang kurang layak, rata-rata terlihat sempit dan ada pula satu rumah yang dihuni oleh beberapa keluarga membuat ketidaknyamanan dalam rumah dan dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Kondisi lingkungan juga terlihat tidak layak artinya jauh dari kata bersih, ditambah lagi tidak adanya ketersediaan air bersih dan fasilitas MCK membuat tingkat kesehatan masyarakat masih rendah. Rendahnya pendidikan akibat banyaknya anak putus sekolah memicu terjadinya pernikahan dini, narkoba dan kriminalitas. Namun segala permasalahan yang ditemukan merupakan dampak dari rendahnya pendapatan masyarakat nelayan Desa Pahlawan. Nelayan yang selalu identik dengan kemiskinan, dan kondisi Desa Pahlawan ini menjadi salah satu pembenaran dari adanya statement tersebut.

Hasil penelitian Hendra Wawansyah (2012) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita nelayan desa Juru Seberang berpengaruh cukup besar yaitu 39,45% terhadap pendapatan keluarga. Hasil Penelitian Wahyu Nugraheni (2012) diketahui bahwa selain wanita nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik), wanita nelayan di desa Bedono juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya.

Namun fenomena yang ditemukan bahwa sudah hampir dua tahun ini sebagian besar wanita nelayan di desa Pahlawan tidak lagi memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan tambahan penghasilan. Kegiatan sebagai pencari kerang dan kepah serta sebagai pengupas kerang dan kepah tidak lagi dilakukan. Adanya abrasi pantai menyebabkan tidak adanya kerang dan kepah yang dapat dicari. Adanya pabrik pembuatan ikan asin yang sudah gulung tikar menyebabkan para pekerja wanita harus dirumahkan. Kegiatan lain yang dapat menambah penghasilan pun acap kali terbentur berbagai persoalan seperti kurangnya modal, keterampilan dan kemampuan teknologi. Selain itu kurangnya pelatihan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam oleh instansi terkait, membuat kurangnya informasi, wawasan ide-ide para ibu rumah tangga dalam menggali potensi dirinya dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.

Sementara itu, dari hasil wawancara awal dan pengamatan penulis, wanita pesisir Desa Pahlawan cukup potensial untuk mampu meningkatkan kemandirian ekonominya, dengan waktu luang yang cukup banyak dan beberapa keahlian yang belum dikembangkan seperti pembuatan berbagai jenis makanan tradisional khas daerahnya, serta keterampilan dan kesenian tradisional khas daerahnya yang belum dikembangkan. Selain terkendala persoalan modal, keterampilan dan kemampuan teknologi, masalah rendahnya pendidikan,

kemampuan berbahasa, curahan waktu, usia serta kesehatan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wanita dalam mengembangkan diri dan menjadi wanita mandiri di bidang ekonomi.

II. TEORITIS

1. Kesejahteraan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk berdasar atas perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan spritual dan kebutuhan material yang mencakup : Faktor Nilai Hidup : Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya. Nilai hidup merupakan "Konsepsi", Artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan. Faktor Tujuan Hidup : sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup. Faktor Standart Hidup : Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingindicapai dalam memenuhi kebutuhan keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. (BKKBN, 2000). Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/ pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.

Indikator Keluarga Sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan melakukan intervensi, maka indikator tersebut harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa.

2.. Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri dari berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Mukeri 2015)Maksud dari mandiri ini adalah masyarakat umum dapat bereproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), tidak membutuhkan dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi (Mahdi Hadawi Tehrani, 1383 : 83).Menurut Wahyu, Kadep DKP (2014) Kemandirian adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subyek dari pembangunan.Konsep kemandirian menjadi faktor sangat penting dalam pembangunan. Konsep ini tidak hanya mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, tetapi juga meliputi faktor manusia secara pribadi, yang di dalamnya mengandung unsur penemuan diri (*self-discovery*) berdasarkan kepercayaan diri (*sefconfidence*).

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi pelbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap pelbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam pengertian sosial atau pergaulan antar manusia (kelompok, komunitas), kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (*sef-organization*) atau manajemen diri (*self-management*). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan melengkapi sehingga muncul suatu keseimbangan. Pada arah ini, pencarian pola yang tepat, agar interaksi antar unsur selalu mencapai keseimbangan, menjadi sangat penting. Setiap keseimbangan yang dicapai akan menjadi landasan bagi perkembangan berikutnya. Proses kemandirian adalah proses yang berjalan tanpa ujung.

2. Kemandirian Ekonomi Wanita Nelayan Pesisir

Desa pesisir identik dengan masyarakatnya yang miskin dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan. Masyarakat pesisir ini terdiri dari nelayan juragan (pemilik modal), nelayan kecil, nelayan buruh, pedagang pengepul, dll. Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi dalam kegiatan perikanan, seperti alat tangkap, perahu, dll. Nelayan buruh selalu dalam keterpurukan dan kesulitan dalam kehidupannya. Walaupun hasil yang didapat dalam melaut besar namun setelah dibagi dengan pemilik modal hasilnya tidak seberapa. Kegiatan melaut yang sangat tergantung pada kondisi alam menambah keterpurukan kehidupan para nelayan.

Nelayan sangat menggantungkan hidupnya pada alam, jadi dalam mencari penghidupan nelayan dipaksa bisa membaca setiap bahasa isyarat dari alam. Musim ikan tidak berlangsung sepanjang tahun, namun hanya beberapa bulan saja. Hal inilah yang membuat para nelayan harus selalu berfikir keras bagaimana mendapatkan hasil yang lebih untuk digunakan diwaktu tidak melaut. Pada musim kemarau tingkat penghasilan nelayan sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Masa-masa ini oleh para nelayan disebut laep atau paceklik. Musim paceklik ini berlangsung sekitar delapan bulan dan akumulasi simpanan penghasilan yang diperoleh pada musim ikan, tidak akan pernah mencukupi untuk mengatasi kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga nelayan.

III. METODOLOGI

Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih (Rusiadi; et al., 2014). Parameter yang diamati adalah kearifan lokal Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, kesejahteraan keluarga nelayan diukur dari pendapatan keluarga, kemandirian ekonomi wanita pesisir diukur dari pendapatan wanita pesisir, yang ditinjau dari usia, pendidikan, keterampilan, curahan waktu kerja, modal, kesehatan, bahasa, kesenian dan penggunaan teknologi wanita pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita/ibu rumah tangga di desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram, dimana berdasarkan observasi awal diketahui sebanyak 1452 orang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kuota sampling sebanyak 100 orang dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria.

1. Analisis Faktor (Confirmatory Factor Analysis / CFA)

Analisis faktor bertujuan membuktikan hipotesis pertama, yaitu menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_{\mu i}$$

Sumber : J. Supranto (2004)

Dimana:

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel i pada *common factor* ke-j

F_j = *Common factor* ke-i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

IV. PEMBAHASAN

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan metode analisis kuantitatif yaitu dengan mengola data kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.547
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	53.965
	Df	28
	Sig.	.002

Sumber : Output SPSS

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,547 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Bartlet sebesar 53.965 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities corelation di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel comunalities berikut ini.

Tabel 5.13: Communalities

	Initial	Extraction
Usia	1.000	.444
Pendidikan	1.000	.723
Keterampilan	1.000	.537
Curahan waktu kerja	1.000	.578
Kesehatan	1.000	.561
Bahasa	1.000	.494
Kesenian	1.000	.722
Penggunaan Teknologi	1.000	.550

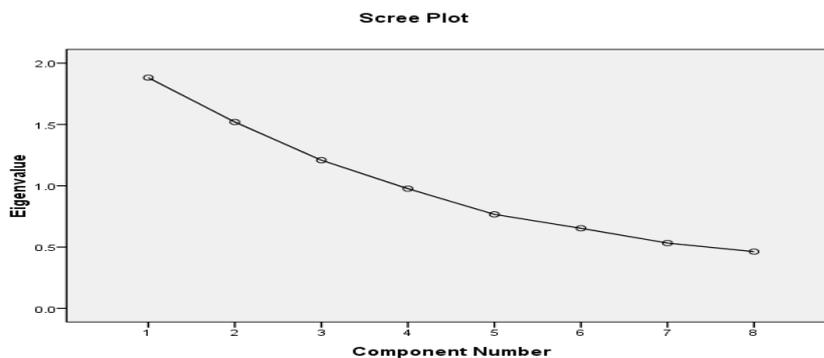
Sumber : Output SPSS

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat enam variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu pendidikan, keterampilan, curahan waktu kerja, kesehatan, kesenian dan penggunaan teknologi sedangkan variabel usia dan bahasa memiliki nilai extraction dibawah 0,5 atau 50%. Namun kelayakan selanjutnya harus diujidengan variance Explained.

Tabel 5.14: Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	1.881	23.513	23.513	1.881	23.513	23.513	1.597	19.966
2	1.520	18.998	42.511	1.520	18.998	42.511	1.582	19.775	39.741
3	1.208	15.104	57.615	1.208	15.104	57.615	1.430	17.874	57.615
4	.976	12.202	69.817						
5	.766	9.579	79.396						
6	.653	8.164	87.560						
7	.533	6.657	94.217						
8	.463	5.783	100.000						

Berdasarkan hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pendapatan keluarga. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada tiga faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni, sebesar 1,881 untuk faktor 1, 1,520 untuk faktor 2, dan 1,208 untuk faktor 3 Sehingga proses factoring berhenti pada 3 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Gambar 5.1 : Scree Plot Component Number

Grafik scree plot bahwa menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number = 1 ke 2), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Tabel 5.15 : Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Usia	.350	.304	.478
Pendidikan	-.522	.488	-.461
Keterampilan	.574	.448	.080
Curahan waktu kerja	.669	-.187	-.308
Kesehatan	-.593	-.057	.454
Bahasa	-.387	.411	.419
Kesenian	.348	.770	.088
Penggunaan Teknologi	-.291	.435	-.526

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 adalah keterampilan dan curahan waktu kerja . Pada faktor 2 yaitu variabel kesenian . Sedangkan pada faktor 3 tidak ada korelasi diatas 0,5. Selanjutnya melakukan proses faktor Rotation atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

Tabel 5.16 : Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Usia	.575	.129	-.311
Pendidikan	-.044	.207	.823
Keterampilan	.687	-.252	-.044
Curahan waktu kerja	.123	-.730	-.173
Kesehatan	-.227	.707	-.101
Bahasa	.239	.653	.103
Kesenian	.818	-.002	.230
Penggunaan Teknologi	.020	-.016	.741

Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin di perbesar.

Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi pendapatan keluarga adalah tiga faktor yang berasal dari :

- Komponen 1 terbesar : Kesenian
- Komponen 2 terbesar : Kesehatan
- Komponen 3 terbesar : Pendidikan

Setelah diperoleh hasil bahwa ada tiga variabel yang relevan yaitu kesenian, kesehatan dan pendidikan wanita pesisir yang dianggap relevan dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di desa Pahlawan, maka variabel tersebut yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya menggunakan analisis *Path Analysis (Intervening)*.

Hasil uji confirmatory faktor analisis (CFA) diketahui nilai KMO dan nilai uji Bartlett's menunjukkan nilai matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, dengan kata lain model factor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat enam variabel yang memiliki kontribusi melebihi 50% yaitu pendidikan, ketemampuan, curahan waktu kerja, kesehatan, kesenian, dan penggunaan teknologi sedangkan variabel usia dan bahasa memiliki nilai extraction dibawah 50%.

Hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada tiga komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pendapatan sebagai proksi dari kemandirian ekonomi dimana karena ke tiga faktor tersebut memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yaitu, usia, pendidikan dan keterampilan, sehingga proses factoring berhenti pada tiga variabel saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan grafik scree plot yang menunjukkan arah grafik menurun dari titik satu ke dua dan titik ketiga masih berada diatas angka satu pada sumbu Y, sedangkan dari empat sampai kedelapan sudah dibawah angka satu dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5 pada faktor 1 adalah keterampilan dan curahan waktu kerja . Pada faktor 2 yaitu variabel kesenian, sedangkan pada faktor 3 tidak ada korelasi diatas 0,5.

Selanjutnya setelah dilakukan proses faktor Rotation atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk yang bertujuan untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu pada tabel Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata .

Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin di perbesar. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi pendapatan istri (kemandirian ekonomi) adalah tiga faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu kesenian, komponen 2 terbesar yaitu kesehatan dan komponen 3 terbesar yaitu pendidikan.

Dengan demikian hasil Confirmatory Factor Analysis yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli yaitu delapan variabel asli (usia, pendidikan, keterampilan, curahan waktu kerja, kesehatan, bahasa, kesenian dan penggunaan teknologi) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu kesenian, kesehatan dan pendidikan. Artinya dari kedelapan variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi pendapatan adalah kesenian, kesehatan dan pendidikan. Pendapatan istri adalah proksi dari kemandirian ekonomi, artinya wanita nelayan desa Pahlawan yang memiliki kesenian, kesehatan dan pendidikan yang baik memiliki pendapatan atau penghasilan yang lebih baik pula.

Dengan pendapatan yang baik wanita dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada pendapatan suami. Mengingat rata-rata pendapatan nelayan di Desa pahlawan yang selalu tidak menentu menuntut istri ikut andil dalam mencari nafkah, bukan hanya untuk diirinya sendiri, wanita bahkan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga tujuan kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Hasil analisis data pengaruh kesenian terhadap pendapatan keluarga dengan pendapatan istri menjadi variabel intervening menunjukkan kesenian mempengaruhi pendapatan istri dan pendapatan istri mempengaruhi pendapatan keluarga. Besarnya pengaruh langsung kesenian terhadap pendapatan keluarga sebesar 0,533. Besar pengaruh tidak langsung kesenian terhadap pendapatan keluarga melalui pendapatan istri sebesar 0,346. Sedangkan besarnya pengaruh total sebagai pengaruh mediasi kesenian terhadap pendapatan keluarga melalui pendapatan istri sebesar 0,87. Maka dapat disimpulkan nilai total sebagai pengaruh mediasi lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berarti bahwa kesenian berpengaruh terhadap pendapatan keluarga melalui pendapatan istri sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri menjadi variabel yang memediasi antara kesenian terhadap pendapatan keluarga, maka pendapatan istri berfungsi sebagai variabel intervening.

Dengan demikian maka diketahui bahwa wanita desa Pahlawan yang pandai dalam bidang kesenian seperti nasyid dan marhaban akan mampu mendapat penghasilan dari kegiatan kesenian tersebut dan akan mempengaruhi pendapatannya. Namun kegiatan kesenian tersebut tidak secara langsung mampu meningkatkan pendapatan keluarga, artinya kegiatan kesenian melalui pendapatan istri mampu meningkatkan pendapatan keluarga yang akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga nelayan di desa Palawan tersebut.

Bidang kesenian yang dimiliki wanita pesisir desa pahlawan seperti pandai menyanyi nasyid dan marhaban ternyata berpengaruh terhadap pendapatan wanita desa tersebut. Hal ini karena kelompok nasyid Nurul Huda di desa tersebut mendapatkan imbalan jika diundang dalam hajatan-hajatan warga seperti acara pernikahan, syukuran khitanan dan syukuran penabalan nama anak. Walaupun kegiatan nasyid dan marhaban ini bukanlah kegiatan formal namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian berpengaruh terhadap pendapatan. Ini sesuai dengan penelitian Wa seni (2015) yang menyatakan peranan istri nelayan di Desa Mola Selatan dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Namun tergerus oleh kesenian modern yang lebih menarik minat terutama kaum muda maka undangan nasyid dan marhaban semakin sedikit sehingga anggota kelompok nasyid Nurul Huda desa Pahlawan banyak yang tidak aktif lagi dan mereka semakin jarang berlatih, sehingga solusi yang ditawarkan penulis untuk menghidupkan kembali kelompok nasyid "Nurul Huda" yaitu dengan memberikan bantuan alat nasyid dan mengajarkan latihan nasyid yang lebih menarik sehingga masyarakat lebih tertarik pada kesenian tersebut. Kehidupan keluarga nelayan desa Pahlawan adalah cerminan realitas kehidupan di wilayah pesisir yang pada umumnya merupakan kantong-kantong kemiskinan. Hasil penelitian Liony Wijayanty (2013) menunjukkan bahwa didasarkan pada kriteria *Word Bank* dinyatakan nelayan belum sejahtera. Kemiskinan di lokasi ini disebabkan oleh faktor alam, budaya dan struktur. Terdorong kondisi ekonomi dan keadaan sulit maka mayoritas perempuan desa Palawan turut andil dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Mayoritas wanita pesisir desa Palawan melakukan kegiatan seperti mencari kerang dan kepah, bekerja di pabrik ikan asin, membuat masakan ringan tradisional khas daerahnya seperti dodol, kerupuk dan opak. Selain itu mereka juga melakukan kegiatan social keagamaan seperti pengajian, nasyid dan marhaban. Kegiatan nasyid dan marhaban ini juga bernilai ekonomis. Namun berbagai macam kegiatan tersebut bukanlah tidak memiliki kendala dan hambatan, berbagai masalah muncul sehingga upaya mendapatkan penghasilan tidak semulus yang diharapkan. Adanya abrasi pantai membuat sulitnya mencari kerang dan kepah. Tutupnya pabrik ikan asin membuat para wanita pesisir desa Pahlawan tidak lagi bekerja di pabrik tersebut, dan berbagai karakteristik wanita pesisir desa pahlawan yang dapat mendorong dan menghambat kegiatan mereka. Dari hasil penelitian diketahui karakteristik wanita pesisir desa Pahlawan yaitu wanita nelayan atau ibu-ibu rumah tangga di desa Pahlawan rata-rata berada pada usia produktif yaitu mayoritas dibawah lima puluh tahun. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh wanita nelayan di desa Pahlawan juga masih belum banyak dan tidak terlalu bervariasi. Curahan

waktu kerja yang relatif rendah sementara waktu yang dimiliki cukup luang dan tingkat kesehatan ibu-ibu yang cukup baik, hal ini tidak sepadan dengan rendahnya pendapatan ibu-ibu di desa Pahlawan.

Dalam hal berkomunikasi rata-rata ibu-ibu desa Pahlawan masih menggunakan bahasa daerah, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun berkomunikasi kepada tamu atau pendatang dari luar daerah, dan hanya sedikit dari ibu-ibu di desa Palawan yang mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan kesenian daerah seperti nasyid dan maraban. Begitu juga dalam hal penggunaan teknologi, dimana hanya sedikit yang memiliki alat komunikasi HP atau media sosial seperti Face Book. Dengan kondisi seperti ini tidaklah heran jika kemandirian ekonomi ibu-ibu desa Palawan masih rendah dan mayoritas masih sangat tergantung pada pendapatan suami atau kiriman dari anak-anak mereka yang banyak bekerja sebagai TKI di Malaysia.

Sementara berdasarkan analisa penulis optimis bahwa ibu-ibu desa Pahlawan mampu meningkatkan kemandirian ekonominya. Dari tingginya antusiasme mereka untuk mengikuti berbagai pelatihan yang ditawarkan. Selain itu ibu-ibu desa Pahlawan memiliki waktu luang yang cukup banyak yang perlu diisi dengan kegiatan-kegiatan positif seperti pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan pemberdayaan sisa hasil tangkap para nelayan yang tidak laku terjual dipagi hari seperti udang dapat diolah kembali menjadi udang kering dan abon udang dan ikan menjadi ikan asin, dan kegiatan kerajinan tangan lainnya agar ibu-ibu dapat meningkatkan pendapatannya dan mampu mandiri secara ekonomi.

Hasil penelitian Wa Seni (2015) menunjukkan peran istri nelayan di desa Mola Selatan dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang istri nelayan di desa Mola Selatan ada tiga hal yaitu, menjadi pengikat rumput laut, penambang pasir, dan penjual ikan. Dalam membentuk kesejahteraan hubungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perlu seorang istri untuk bisa mendistribusikan alokasi waktu terhadap peran publik dan peran domestik, karena kedua peranan ini seorang istri nelayan yang berada di desa Mola Selatan ikut ambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi disebabkan seorang suami kurang penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dalam kehidupan keluarganya.

Selain itu ibu-ibu desa Pahlawan juga perlu aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian dan kegiatan sosialisasi yang dikemas dalam kegiatan pelestarian kesenian khas daerah seperti nasyid dan marhaban, dimana dalam kegiatan tersebut ibu-ibu dapat bersosialisasi menambah wawasan dan keterampilan sehingga dapat merubah pola pikir dan berupaya untuk mampu mandiri secara ekonomi artinya tidak terlalu tergantung dari penghasilan suami dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hasil penelitian Nurul Lailatul Rohman (2017) menunjukkan peran pemberdayaan perempuan pesisir di desa Purworejo diwujudkan dengan adanya perubahan dalam rumah tangga yaitu, perubahan jumlah penghasilan yang meningkat, perubahan status sosial yang lebih baik, perubahan dalam pola hidup perempuan pesisir. Namun pada kenyataannya peran wanita atau ibu ruma tangga sebagai penjaga dan penerus kehidupan acap kali sangat mencemaskan, tergerus oleh perkembangan jaman dan kebutuhan hidup dikhawatirkan para wanita atau ibu ruma tangga tidak lagi memproiritakan kearifan lokal yaitu norma-norma yang ada atau adat istiadat yang ada didaerahnya. Karenanya dalam berkegiatan, wanita harus berbasis pada kearifan lokal yang ada didaerahnya menjaga norma-norma agama dan sosial dan menjaga dan melestarikan adat istiadat, kesenian dan budaya daerahnya.

Menurut Raho Bernard (2007) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang di milik kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Beberapa kegiatan wanita pesisir desa Pahlawan yang berbasis kearifan lokal yaitu tradisi kenduri sebelum waktu musim melaut yang bertujuan memanjatkan do'a keselamatan dan memohon agar hasil tangkap berlimpah. Kegiatan ini dilakukan beramai-ramai di masjid desa Pahlawan beberapa hari sebelum musim tangkap. Pada kegiatan ini ibu-ibu di desa Pahlawan turut berperan aktif dalam mempersiapkan segala sesuatunya seperti, makanan, minuman dan lain-lain. Kegiatan yang berbasis kearifan lokal lain yang masih dilakukan wanita nelayan di desa Pahlawan adalah kegiatan sosial keagamaan nasyid dan marhaban. Nasyid dan marhaban merupakan kesenian yang bersendikan islam yang masih ada di desa Pahlawan, merupakan nyanyian yang bercorak keagamaan islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah dan yang seumpamanya. Menurut Kamus Dewan (hal : 923) Nasyid ialah lagu yang dinyanyikan secara kumpulan yang mengandung seni kata yang berunsurkan islam. Biasanya kelompok nasyid dan marhaban di desa Pahlawan diundang ke acara-acara hajatan masyarakat seperti acara pernikahan, syukuran sunatan, syukuran akikahan dan penabalan nama anak yang baru lahir. Namun seiring dengan semakin sedikitnya undangan dari para warga yang lebih tertarik pada kesenian modern seperti keyboard maka anggota kelompok nasyid desa Pahlawan banyak yang tidak aktif lagi dan mereka semakin jarang berlatih, namun berdasarkan penelitian ini maka penulis berencana akan melakukan pengabdian yaitu dengan menghidupkan kembali

kelompok nasyid “Nurul Huda” memberikan bantuan alat nasyid dan mengajarkan latihan nasyid yang lebih menarik sehingga masyarakat lebih tertarik pada kesenian tersebut. Selain itu kegiatan nasyid ini juga dapat menjadi bernilai ekonomis, maka selain menjadi ajang bersosialisasi, beribadah, juga dapat menambah pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan wanita pesisir desa Pahlawan yang masih patuh pada kearifan lokalnya adalah kegiatan mencari kerang dan kepah. Yang tetap dijaga adalah pantangan mencari kerang dan kepah pada saat haid atau menstruasi. Tujuan dari larangan ini adalah semata-mata untuk menjaga kesehatan wanita dan untuk melindungi wanita. Karena pada saat menstruasi hormon pada wanita umumnya tidak menentu sehingga dapat menurunkan konsentrasi yang bisa membahayakan diri wanita nelayan.

Selain itu wanita pesisir desa Palawan juga berusaha terus memberdayakan sumber daya alam yang ada didaerahnya dengan membuat kerupuk ikan atau opak udang dari sisa hasil tangkapan para suami yang tidak habis terjual. Opak merupakan makanan ciri khas daerah tersebut yang patut dijaga agar terus ada dan diproduksi. Namun seiring dengan sedikitnya peminat opak dikarenakan tergerus oleh rasa makanan lain yang lebih bervariasi dan system pemasaran yang kurang baik maka hanya tinggal sedikit ibu-ibu desa Palawan yang masih membuatnya, namun berdasarkan penelitian ini maka penulis berencana akan melakukan pengabdian yaitu dengan membuat kelompok usaha “Srikandi Pahlawan” membentuk kelompok usaha pembuatan opak dan abon udang, mengajarkan pembuatan opak dan abon udang yang lebih enak dan membantu pemasarannya dengan bekerjasama dengan UKM Center UNPAB. Kegiatan kelompok usaha ini diharapkan mampu menambah pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

V. SIMPULAN

Dari hasil uji CFA diketahui faktor yang relevan dalam mempengaruhi pendapatan wanita pesisir nelayan untuk meningkatkan kemandirian ekonominya adalah tiga faktor yang terpilih dari delapan faktor awal yaitu kesenian, kesehatan, dan pendidikan. Hasil analisis deskriptif melalui observasi penulis menyatakan bahwa wanita pesisir atau ibu-ibu rumah tangga desa Palawan adalah wanita yang ulet, terlihat bahwa mereka mau bekerja apa saja di sektor informal dan mereka masih juga berupaya menjaga dan melestarikan kearifan lokal daerahnya. Terlihat juga para ibu-ibu nelayan di desa Pahlawan begitu antusias menerima masukan dan program program pemberdayaan wanita yang ditawarkan oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mau maju dan berkembang, merubah pola pikir dan meningkatkan kemandirian ekonominya demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa (2009). Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Perkotaan Lingkungan dan Binaan. Jakarta : <http://antariksaarticle.blogspot.com/2009/08/kearifan-lokal-dalam-arsitektur.html>.
- BKKBN (2000). Pendataan Keluarga. Yogyakarta : <http://www.bkkbn.go.id/privince/yogya/MENU04.htm>.
- Depdiknas (2001). Kesejahteraan Keluarga. Yogyakarta : <http://www.bkkbn.go.id/privince/yogya/MENU04.htm>.
- Hendra Wawansyah (2012). Kontribusi Ekonomi Produksi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Desa Juru Seberang Tanjung Pandan Bangka Belitung. Bandung : UNPAD
- Mahdi Hadawi Tehrani (2004). Kemandirian Ekonomi Solusi Kesejahteraan. Bogor : Governance Brief, <http://www.cifor.cgiar.org>
- Mukeri M (2015). Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mulyadi, S (2005). Ekonomi Kelautan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Niko Prioni (2015). Perempuan Nelayan, Arti Penting Kemandirian Ekonomi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Raharjo Prianto (2000). Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Yogyakarta.
- Raho Bernard (2007). Mind, Self and Society. Jakarta : Prestasi Pustakaraa
- Jusoh, M. S., Bin Amlus Ibrahim, M. H., Osman, A., & Rusiadi. (2014). The performance improvement through college and the competency of human resources strategy for the higher education in Medan. *Advances in Environmental Biology*, 8(9 SPEC. ISSUE 4).
- Rusiadi; ade novalina. (2017a). Deteksi Dini Potensi Ekspor Elektronik Indonesia Ke Mancanegara (Pendekatan Jangka Panjang Gravity Model), 2(2).
- Rusiadi; ade novalina. (2017b). KEMAMPUAN BI 7-DAY REPO RATE (BI7DRR) DALAM MENJAGA STABILITAS EKONOMI INDONESIA (PENDEKATAN TRANSMISI

- MONETER JANGKA PANJANG), *10*, 1979–5408.
- rusiadi; novalina, ade. (2016). POLA PREDIKSI STABILITAS EKONOMI MAKRO INDONESIA (KAJIAN MODEL MUNDELL-FLAMMING) Ade Novalina, *1*(2).
- Rusiadi; Novalina, A. (2015). KEMAMPUAN KEYNESIAN BALANCE OF PAYMENT THEORY DAN MONETARY APPROACH BALANCE OF PAYMENT MENDETEKSI KESEIMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, 1–12.
- Rusiadi; Novalina, A. (2016). Prediksi Jangka Panjang Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kurs Negara Emerging Market. *Jepa*, *8*(1), 13–22.
- Rusiadi; Novalina, A. (2017). KEMAMPUAN BI 7-DAY REPO RATE (BI7DRR) DALAM MENJAGA STABILITAS EKONOMI INDONESIA (PENDEKATAN TRANSMISI MONETER JANGKA PANJANG). *Jepa*, *10*(2), 1979–5408.
- Rusiadi; Novalina, A. (2018). Monetary Policy Transmission : Does Maintain the Price and Poverty Stability is Effective? *Jejak Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Journal of Economics and Policy*, *11*(102), 78–78. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak91>.
- Rusiadi; Novalina, A., Khairani, P., & Putera Utama Siahaan, A. (2016). Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). *IOSR Journal of Economics and Finance Ver. II*, *7*(5), 2321–5933. <https://doi.org/10.9790/5933-0705021623>
- Rusiadi; Novalina, A., & Sembiring, R. (2017). EFEKTIFITAS MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER MELALUI JALUR SUKU BUNGA TERHADAP STABILITAS EKONOMI INDONESIA. *Jepa*, *2*(2), 1–10.
- Rusiadi;, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2014). *METODE PENELITIAN*. (Ade Novalina, Ed.) (1st ed.). Medan: USU Press. Retrieved from <https://www.mendeley.com/research-papers/metode-penelitian-2049/>
- Rusiadi. (2009). Analisis Pasar Keuangan Global Dan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, (May), 126.
- Wahyu, Kadep DKP (2014). Merefleksikan Kembali Arti Kemandirian Ekonomi.
- Wahyu Nugraheni (2012). Peranan dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.